

LAPORAN AKHIR KEGIATAN TAHUN 2019

Program : Pengembangan Budidaya Perikanan
Kegiatan : Penanganan Hama dan Penyakit Ikan

I. LATAR BELAKANG

Dalam suatu usaha budidaya ikan yang intensif dengan padat penebaran tinggi, dengan penggunaan pakan buatan yang sangat besar dapat mengakibatkan terjadinya suatu masalah. Masalah terbesar yang sering dianggap menjadi penghambat budidaya ikan adalah munculnya serangan penyakit. Serangan penyakit yang disertai gangguan hama dapat menyebabkan pertumbuhan ikan menjadi sangat lambat (kekerdilan), mortalitas meningkat, konversi pakan menjadi sangat tinggi dan menurunnya hasil panen (produksi). Ikan yang dipelihara dapat terserang hama dan penyakit karena diakibatkan oleh kualitas air yang memburuk dan malnutrisi. Ikan yang sehat akan mengalami pertumbuhan berat badan yang optimal. Ikan yang sakit sangat merugikan bagi para pembudidaya karena akan mengakibatkan penurunan produktivitas. Oleh karena itu agar ikan yang dipelihara di dalam wadah budidaya tidak terserang hama dan penyakit harus dilakukan pencegahan. Pencegahan merupakan tindakan yang paling efektif dibandingkan dengan pengobatan, Sebab, pencegahan dilakukan sebelum terjadi serangan, baik hama maupun penyakit, sehingga biaya yang dikeluarkan tidak terlalu besar.

Hama adalah organisme pengganggu yang dapat memangsa, membunuh dan mempengaruhi produktivitas ikan, baik secara langsung maupun secara bertahap. Hama bersifat sebagai organisme yang memangsa

(predator), perusak dan kompetitor (penyaing). Sebagai predator (organisme pemangsa), yakni makhluk yang menyerang dan memangsa ikan yang biasanya mempunyai ukuran tubuh yang lebih besar dari ikan itu sendiri. Hama sering menyerang ikan bila masuk dalam lingkungan perairan yang sedang dilakukan pemeliharaan ikan. Masuknya hama dapat bersama saluran pemasukan air maupun sengaja datang melalui pematang untuk memangsa ikan yang ada.

Hama yang menyerang ikan biasanya datang dari luar melalui aliran air, udara atau darat. Hama yang berasal dari dalam biasanya akibat persiapan kolam yang kurang sempurna. Oleh karena itu untuk mencegah hama ini masuk kedalam wadah budidaya dapat dilakukan penyaringan pada saluran pemasukan dan pemagaran pematang. Hama ikan banyak sekali jenisnya antara lain larva serangga, serangga air, ikan carnivora, ular, biawak, buaya, notonecta atau bebeasan, larva cybister atau ucrit, berang-berang atau lisang, larva capung, trisipan. Hama menyerang ikan hanya pada saat ikan masih kecil atau bila populasi ikan terlalu padat. Sedangkan bila ikan mulai gesit gerakannya umumnya hama sulit memangsanya. Hama yang menyerang ikan budidaya biasanya berupa ular, belut, ikan liar pemangsa. Sedangkan hama yang menyerang larva dan benih ikan biasanya notonecta atau bebeasan, larva cybister atau ucrit. Ikan-ikan kecil yang masuk ke dalam wadah juga akan mengganggu. Meskipun bukan hama, tetapi ikan kecil-kecil itu menjadi pesaing bagi ikan dalam hal mencari makan dan memperoleh oksigen. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk mencegah serangan hama terhadap ikan :

1. Pengeringan dan pengapuran kolam sebelum digunakan. Dalam pengapuran sebaiknya dosis pemakaiannya diperhatikan atau dipatuhi.
2. Pada pintu pemasukan air dipasang saringan agar hama tidak masuk ke dalam kolam. Saringan air pemasukan ini berguna

untuk menghindari masuknya kotoran dan hama ke dalam kolam budidaya.

3. Secara rutin melakukan pembersihan disekitar kolam pemeliharaan agar hama seperti siput atau trisipan tidak dapat berkembangbiak disekitar kolam budidaya

Untuk menghindari adanya hama ikan, dilakukan pemberantasan hama dengan menggunakan bahan kimia. Akan tetapi penggunaan bahan kimia ini harus hati-hati hal ini mengingat pengaruhnya terhadap lingkungan sekitarnya. Bahan kimia sintetis umumnya sulit mengalami penguraian secara alami, sehingga pengaruhnya (daya racunnya) akan lama dan dapat membunuh ikan yang sedang dipelihara. Oleh karena itu sebaiknya menggunakan bahan pemberantas hama yang berasal dari tumbuh-tumbuhan seperti ekstrak akar tuba, biji teh, daun tembakau dan lain-lain. Bahan ini efektif untuk membunuh hama yang ada dalam kolam dan cepat terurai kembali menjadi netral.

II. Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui kualitas lingkungan budidaya ikan yang meliputi pengecekan kualitas air dan pengecekan hama dan penyakit ikan budidaya.

III. Sasaran

Sasaran kegiatan penanganan hama dan penyakit ikan adalah kelompok – kelompok pembudidaya ikan yang ada di Kabupaten Pesisir Selatan.

IV. Output

Output dari kegiatan penanganan Hama dan Penyakit Ikan adalah Pemantauan Hama dan penyakit Ikan pada setiap pembudidaya di Kab Pesisir Selatan.

V. Outcome

Outcome dari kegiatan penanganan Hama dan Penyakit Ikan adalah terpantaunya Hama dan penyakit Ikan pada setiap pembudidaya di Kab Pesisir Selatan.

VI. Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan penanganan Hama dan Penyakit Ikan adalah :

- Monitoring kualitas air pada kelompok – kelompok pembudidaya ikan dengan langsung turun ke lapangan.
- Pelatihan Penanganan Hama dan Penyakit Ikan.
- Kegiatan dilaksanakan selama 12 bulan.

VII. Realisasi

Dengan berdasarkan RKA OPD Dinas Perikanan Tahun 2019, khususnya pada kegiatan Hama dan Penyakit Ikan dengan total dana Rp 62.550.000,- (Enam puluh dua juta lima ratus lima puluh ribu rupiah) jenis kegiatan yang dilakukan berupa:

1. Turun langsung kelapangan melakukan pemantauan Hama dan Penyakit ikan dan pengecekan kualitas air pada Pokdakan – Pokdakan dan UPR – UPR yang ada di Kabupaten Pesisir Selatan.
2. Melakukan pembinaan – pembinaan yang terkait dengan Kesehatan Ikan dan Lingkungan Pokdakan – Pokdakan dan UPR – UPR yang ada di Kabupaten Pesisir Selatan dengan mengadakan Pelatihan Pencegahan Hama dan Penyakit Ikan.
3. Memberikan bantuan vitamin ikan pada beberapa Pokdakan – Pokdakan dan UPR – UPR yang ada di Kabupaten Pesisir Selatan. dengan merk. Premix Aquavita yang dapat menunjang pertumbuhan ikan ke

VIII. Pemasalahan

Permasalahan yang ditemui selama pelaksanaan kegiatan adalah kurangnya pengetahuan para pembudiaya tentang pentingnya menjaga kesehatan ikan

dan lingkungan, seperti pengecekan kualitas air cara berkala, pemisahan ikan yang sakit dengan ikan yang sehat, pengobatan ikan yang sakit sesuai dengan obat dan takarannya.

IX. Pemecahan Masalah

Pemecahan masalah yang telah dilakukan adalah dilakukannya monitoring kualitas air secara berkala, dilakukan pembinaan selama dilapangan dan diadakannya pelatihan untuk penanganan hama dan penyakit ikan.

X. Kesimpulan

Kegiatan Penanganan Hama dan Penyakit Ikan Bidang Pembudidayaan Ikan memiliki Pagu Dana sebanyak Rp 62.550.000,- (Enam puluh dua juta lima ratus lima puluh ribu rupiah) telah diserap 100 % untuk pelaksanaan kegiatan. Hasil yang dapat dilaporkan yaitu :

1. Setelah dilakukan pemantauan Hama dan Penyakit Ikan yang ada di Kab. Pesisir Selatan. Baik itu perikanan air tawar, payau dan laut tidak ada temuan berupa Hama dan Penyakit yang terdaftar sebagai Hama dan Penyakit Ikan Karantina.

Adapun kasus kematian ikan gurame pada Pokdakan Mekar Sari di Kec. Silaut diduga terjadi akibat ikan mengalami stres pada saat pengangkutan karena jauhnya transportasi pengantaran benih.

2. Telah terlaksananya kegiatan Pelatihan Pencegahan Hama dan Penyakit Ikan pada tanggal 21 Agustus 2019 di Aula Dinas Perikanan Kab. Pesisir Selatan.
3. Telah di distribusikan bantuan berupa vitamin ikan Premix Aquavita kepada para pelaku usaha budidaya perikanan di Kab. Pesisir Selatan.
4. Kegiatan Pencegahan Hama dan Penyakit dan kesehatan ikan adalah kegiatan yang sangat penting dilakukan pada kegiatan pembudidayaan ikan. Karena para pembudidaya dapat melakukan tindakan preventif untuk mencegah terserangnya ikan yang dibudidayakan, dan apabila ikan sudah terlanjur terserang penyakit, para pembudidaya juga dapat

melakukan tindakan pengobatan yang tepat untuk menyelamatkan ikan yang terserang penyakit tersebut. Dengan dilakukannya tindakan ini, diharapkan dapat membantu pembudidaya ikan untuk meningkatkan jumlah produksinya.

5. Penggunaan obat – obatan dari bahan herbal sangat dianjurkan dibanding penggunaan obat – obatan kimia yang dapat meninggalkan residu pada tubuh ikan dan mempengaruhi kesehatan manusia yang mengonsumsinya.

XI. Saran

Dalam pelaksanaan kegiatan Hama penyakit ikan dan Kesehatan Lingkungan perlu dilengkapi dengan peralatan untuk identifikasi penyakit ikan dan alat ukur kualitas air yang lengkap agar kegiatan ini dapat dijalankan dengan maksimal.

Biosekuriti dengan melakukan pengobatan yang baik dan benar dengan mengemukakan Obat Ikan yang sudah teregistrasi di kementerian kelautan.

Dalam usaha budidaya ikan untuk mengantisipasi penyakit agar diutamakan tindakan pencegahan dari pada tindakan pengobatan.

Painan, 31 Desember 2019

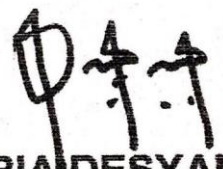
Diketahui :

Kabid Pengelolaan

Kasi Kesehatan Ikan & Lingkungan

-----Pembudidayaan Ikan-----


IR. SYAFRI HERFINDO
NIP. 19631009 199302 1 001


MARIA DESYANTI, SE
NIP. 19770317 200902 2 004